

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehamilan dan persalinan adalah suatu peristiwa ilmiah dan suatu hal yang sangat dinanti bagi setiap ibu yang sedang menunggu proses kelahiran bayinya. Meskipun persalinan merupakan peristiwa fisiologi namun setiap proses persalinan yang terjadi berisiko mengalami komplikasi selama persalinan. Hal yang tersebut dapat memburuk kondisi baik ibu maupun bayinya selama persalinan berlangsung sehingga berdampak terjadinya kematian ibu dan bayi.

Setiap ibu menginginkan kehamilan untuk mendapatkan keturunan dimana nantinya akan mengalami persalinan dimana persalinan itu dibagi 2 jenis yaitu persalinan spontan dan *section caesarea* (sc). Ibu sangat penting namun berhadapan dengan macam-macam tantangan atau masalah ketika proses hamil, melahirkan dan membesarkan anak salah satunya preeklampsia

Preeklampsia merupakan suatu masalah kesehatan serius dan potensial mengancam jiwa yang terjadi selama masa kehamilan. Gejala yang muncul melibatkan peningkatan tekanan darah dan kenaikan kadar protein dalam urine (proteinuria) setelah mencapai usia kehamilan 20 minggu atau trimester kedua, yang bisa berujung pada timbulnya eklampsia.

Preeklampsia merupakan penyebab utama kematian maternal di dunia dan akan memberi pengaruh buruk bagi kesehatan janin akibat penurunan perfusi uteroplasenta, hipovolemia, vasospasme, dan kerusakan sel endotel pembuluh darah plasenta. Dampak preeklampsia jika tidak segera mendapatkan

penanganan akan menjadi eclampsia, *HELLP syndrome*, gagal jantung dan bahkan kematian pada ibu dan bayi. Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO), kasus preeklampsia berat merupakan salah satu penyebab utama tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) diseluruh dunia. Berdasarkan data pada tahun 2020, Angka Kematian Ibu (AKI) diseluruh dunia mencapai sekitar 287.000 kasus dan preeklampsia berat menyebabkan kematian sebanyak 120.000 kasus. Data pada tahun 2021, Angka Kematian Ibu (AKI) di seluruh dunia meningkat menjadi 295.000 kasus dan preeklampsia berat menyebabkan kematian ibu sebanyak 134.000 kasus.

Data pada tahun 2022, Angka Kematian Ibu (AKI) kembali mengalami peningkatan menjadi 301.000 kasus dan preeklampsia berat menyebabkan kematian sebanyak 198.000 kasus (WHO, 2022).

Data di Indonesia sendiri pada tahun 2020 kejadian preeklampsia di Indonesia sebanyak 1.110 (10%) kasus pada 2021 hipertensi sebanyak 1.077 kasus. Pada tahun 2022 jumlah kasus preeklampsia sebanyak 801 kasus. Pada tahun 2022, jumlah kematian ibu di NTT sebanyak 160 kasus diantaranya disebabkan oleh hipertensi dalam kehamilan (preeklampsia).

Data di Kabupaten Ende meningkat preeklampsia yang diambil dari buku register tahun 2022 sebanyak 103 (4,20%) kasus, 2023 sebanyak 105 (4,4%) kasus, dan di tahun 2024 sebanyak 110 (4,42%) kasus.

Faktor risiko yang mempengaruhi preeklampsia diantaranya terdapat 2 kategori yakni faktor dalam serta luar. Faktor dalam terbagi dalam umur, berat badan, jarak hamil, Riwayat genetic, kecemasan dan riwayat hipertensi. Faktor

luar terbagi dalam terpapar asam rokok, keadaan studi, riwayat antenatal care, bahkan asupan gizi ibu. Faktor risiko yang memengaruhi kejadian preeklampsia adalah umur, pekerjaan, dan kunjungan *Ante Natal Care* (ANC). Kajian yang dijalankan dari Putriana & Yenie (2019) menyebutkan jika faktor-faktor yang berkaitan pada keadaan preeklampsia meliputi paritas, umur, riwayat hipertensi, studi, kerjaan, kehamilan ganda, dan riwayat penyakit diabetes serta ginjal. Perempuan yang paritas tinggi yakni sampai 3 kali melahirkan, akan terjadi peregangan rahim sehingga akan mengakibatkan iskemia berlebihan dan dapat terjadi preeklampsia. Ibu yang mengandung di usia 35 tahun akan rentan terjadinya masalah hamil. Makin studinya tinggi individu tersebut.

Hipertensi selama kehamilan memiliki dampak signifikan bagi ibu dan janin. Bagi ibu, hipertensi dapat menyebabkan komplikasi serius seperti preeklampsia, yang dapat berlanjut menjadi eklampsia dengan risiko kejang, kerusakan organ seperti ginjal dan hati, serta stroke (Shah, A., 2023). Bagi janin, hipertensi ibu dapat mengurangi aliran darah ke plasenta, yang berakibat pada pertumbuhan janin yang terhambat, berat lahir rendah, kelahiran prematur, dan dalam kasus yang parah, stillbirth (kematian janin). Pemantauan ketat dan pengelolaan tekanan darah selama kehamilan sangat penting untuk mengurangi risiko ini dan memastikan kesehatan ibu serta perkembangan optimal janin (Agrawal, 2020).

Pemerintah memiliki berbagai program untuk mencegah terjadinya kasus preeklampsia, salah satunya yang mudah dilakukan adalah memberikan

edukasi. Edukasi dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan mengenai preeklampsia kepada ibu hamil. Tujuan yang diharapkan dari penyuluhan adalah terjadi transfer informasi dari petugas kesehatan kepada audiens. Penyuluhan diharapkan dapat memberikan outcome berupa ibu hamil dapat mengenali kondisi yang berbahaya terhadap kehamilannya sehingga dapat dilakukan pencegahan dini sebelum terjadi komplikasi dengan syarat penyuluhan yang dilakukan merupakan penyuluhan efektif yang dapat mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat menjadi lebih baik.. Peran perawat dalam kasus ini untuk melakukan perawatan pada ibu post *section caeserea* (sc) dengan indikasi preeklampsia. Perawat juga memberikan tindakan asuhan keperawatan sesuai dengan standar intervensi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul “Asuhan Keperawatan Pada Ibu Nifas Post *Sectio Caeserea* (SC) Dengan indikasi” dan pengalaman penulis yang biasa ditemukan dilapangan perawat biasanya hanya melakukan pengkajian berdasarkan keluhan dari pasien kepada keluhan utama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Ibu Nifas Post *Sectio Caeserea* (SC) dengan indikasi pre-eklampsia.

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien dengan diagnosa Ibu Nifas Post *Sectio Caesarea* (SC) dengan Indikasi Pre-eklampsia melalui pendekatan proses keperawatan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui konsep dasar medis pada Ibu Nifas Post *Sectio Caesarea* (SC) dengan Indikasi Pre-eklampsia di ruangan nifas RUSD Ende
- b. Untuk melakukan pengkajian keperawatan Maternitas pada klien dengan diagnosa Ibu Nifas Post *Sectio Caesarea* (SC) dengan Indikasi Pre-eklampsia di ruangan nifas RUSD Ende
- c. Untuk merumuskan diagnosa keperawatan Maternitas pada Ibu Nifas Post *Sectio Caesarea* (SC) dengan Indikasi Pre-eklampsia di ruangan nifas RUSD Ende
- d. Untuk melaksanakan tindakan keperawatan Maternitas pada Ibu Nifas Post *Sectio Caesarea* (SC) dengan Indikasi Pre-eklampsia di ruangan nifas RUSD Ende
- e. Untuk melakukan evaluasi keperawatan Maternitas Ibu Nifas Post *Sectio Caesarea* (SC) dengan Indikasi Pre-eklampsia di ruangan nifas RUSD Ende

- f. Untuk menganalisa kesenjangan yang terjadi antara teori dan kasus nyata pada Ibu Nifas Post *Sectio Caesarea* (SC) dengan Indikasi Pre-eklampsia di RUSD Ende

D. Manfaat Studi Kasus

1. Bagi Penulis

Hasil studi kasus kali ini diharapkan dapat memberikan informasi serta memperdalam keterampilan dalam pemberian Asuhan Keperawatan Maternitas Pada Ibu Nifas Post *Sectio Caesarea* (SC) dengan Indikasi Pre-eklampsia.

2. Bagi pasien dan keluarga

Menambah pengetahuan tentang perawatan Maternitas dan penanganan Ibu Nifas Post *Sectio Caesarea* (SC) dengan Indikasi Pre-eklampsia.

3. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Sebagai acuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang Asuhan Keperawatan Maternitas Pada Ibu Nifas Post *Sectio Caesarea* (SC) dengan Indikasi Pre-eklampsia.